

PERANCANGAN ULANG SEKOLAH MUTIARA INSANI PURWAKARTA DENGAN PENDEKATAN DESAIN AKTIVITAS & PERILAKU

REDESIGN OF MUTIARA INSANI PURWAKARTA SCHOOL WITH ACTIVITY & BEHAVIOR DESIGN APPROACH

Talissa Dwiyana Rabiha¹, Rizka Rachmawati², Widyanesti Liritantri³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

talissadwiyana@student.telkomuniversity.ac.id¹, rizkarach@telkomuniversity.ac.id²,

widyanesti@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik dengan tujuan mampu membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Hal tersebut harus diketahui peserta didik agar tercapainya peserta didik atau siswa yang aktif, mampu mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan kepada masyarakat. Oleh karena itu pentingnya terdapat sekolah yang dimana sebagai sarana Pendidikan untuk masyarakat dengan tujuan memberikan pengajaran dan mendidik para murid dengan melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru agar menghasilkan perilaku yang baik. Murid TK dan SD memiliki karakter dan kebutuhan aktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan usianya. Maka dari itu, dibutuhkannya kondisi ruang kelas yang dapat mendukung aktivitas belajar anak di dalamnya. Penelitian ini diawali dengan survei dan observasi secara langsung ke lokasi proyek. Misal seperti bagaimana perencanaan lokasi, organisasi ruang, sirkulasi, hingga material yang digunakan di dalam ruang kelas. Kemudian melakukan wawancara dan memberikan kuesioner kepada masyarakat sekitar dan pihak sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah saran yang dapat membantu meningkatkan aktivitas kegiatan belajar mengajar murid dan guru di dalam ruang kelas TK dan SD.

Kata Kunci : aktivitas, perilaku, karakter, kelas, TK, SD

Abstract

Education is a learning process for students with the aim of being able to make humans more critical in thinking. This must be known by students in order to achieve active students or students who are able to develop their potential so that they have intelligence, noble character, and skills that are needed by themselves and the community. Therefore it is important that there are schools where as a means of education for the community with the aim of providing teaching and educating students through guidance provided by educators or teachers in order to produce good behavior. Kindergarten and SD students have different character and activity needs according to their age. Therefore, it requires classroom conditions that can support children's learning activities in it. This research begins with a survey and direct observation at the project site. For example, how the location planning, space organization, circulation, to the materials used in the classroom. Then conduct interviews and give questionnaires to the surrounding community and school authorities. The results of this study are suggestions that can help improve teaching and learning activities for students and teachers in kindergarten and elementary school classrooms

Keywords: activity, behavior, character, classroom, kindergarten, elementary

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Yayasan Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) Mutiara Insani merupakan yayasan yang fokus di bidang pendidikan yang mengutamakan pelaksanaan ide yang menghasilkan generasi muda Indonesia unggulan yang beriman, berilmu, dan bertakwa. Sekolah Mutiara Insani menjadi satu-satunya

sekolah di Indonesia dan di Purwakarta yang sudah menjalani kerja sama dengan Finland University. Sekolah ini secara resmi menerapkan metode pendidikan Finlandia. Sistem pendidikan negara Finlandia merupakan salah satu sistem pendidikan yang terbaik di dunia. Yayasan Mutiara Insani ini juga memiliki fasilitas pendukung salah satunya yaitu Masjid Ipi Gandamana. Masjid Ipi Gandamana, TK dan SD Mutiara Insani terletak di jalan Ipi Gandamana No.01, Purwakarta, Jawa Barat. Luas tanah untuk area TK dan SD berada di sekitar ukuran 1860m². Luas tanah untuk area Masjid berada di ukuran 200m². Dengan luas lahan sebesar 2385m².

TK dan SD Mutiara Insani merupakan salah satu sekolah ternama di kota Purwakarta dengan misi dari TK Mutiara Insani yaitu menanamkan jiwa disiplin, menjadikan siswa yang aktif dan kreatif dalam belajar, terbiasa dengan lingkungan bersih dan hidup sehat, menjadikan siswa yang cinta Tanah air dan Pahlawannya, mempunyai sifat jujur, sopan dan santun. Selain itu misi dari SD Mutiara Insani adalah membentuk manusia yang berakhlak baik, menggali bakat terpendam, mempersiapkan anak didik dalam perlombaan ilmiah, dan membentuk kader muda yang penuh prestasi. Usia murid TK dimulai dari umur 4 sampai 6 tahun, dan untuk murid SD umur 6 sampai 12 tahun. TK dan SD Mutiara Insani memiliki beberapa aktivitas pembelajaran di outdoor dan indoor. Aktivitas belajar di ruang terbuka 50% dan di ruang tertutup 50%, aktivitas tersebut dilaksanakan waktu sebelum atau sesudah jam istirahat yang berdurasi selama 2 jam. Selain itu agar murid TK dan SD Mutiara Insani aktif dan kreatif dalam belajar disediakan fasilitas penunjang untuk TK dan SD Mutiara Insani. Fasilitas tersebut salah satunya seperti laboratorium komputer, perpustakaan, area bermain, dan sebagainya. Sehingga diperlukan adanya sistem dalam perancangan yang dapat mendukung untuk mewujudkan semua hal tersebut.

TK dan SD Mutiara Insani belum memiliki sistem perancangan yang dibutuhkan untuk mendukung sistem sekolah yang menghasilkan generasi muda unggulan yang beriman, berilmu dan bertakwa. Selain itu perancangan untuk memenuhi perwujudan visi misi dari TK dan SD Mutiara Insani tersebut juga belum terlihat. Sedangkan jika ingin mencapai misi yang dituju, semua hal diatas tersebut harus tercapai.

Alasan mengapa diperlukannya perancangan ulang terhadap sekolah Mutiara Insani yaitu pada kondisi sebelumnya ada beberapa kondisi sekolah yang belum sesuai dengan standar pada umumnya. Sehingga diperlukannya perbaikan yang sesuai dengan standarisasi sekolah. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menciptakan perancangan TK dan SD Mutiara Insani beserta fasilitas pendukungnya agar semua kegiatan dapat terfasilitasi secara efektif bagi pengguna, serta ingin mewujudkan visi misi dari TK dan SD Mutiara Insani itu sendiri.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Identifikasi masalah berdasarkan hasil survei objek perancangan TK dan SD Mutiara Insani

- Terdapat beberapa ruang sekolah yang dialih fungsikan untuk kegiatan ekstrakurikuler.
- Untuk fasilitas sekolah belum mengacu pada standarisasi dan ergonomi yang sesuai dengan pengguna agar terciptanya rasa nyaman.
- Pada ruang kelas pemilihan warna pada interior belum memberikan stimulus yang sesuai dengan pengguna yaitu murid TK dan SD.
- Ruang kelas belum mendukung sebagai kelas yang optimal untuk membuat kader muda yang aktif, kreatif dan berprestasi sesuai dengan visi dan misinya.
- Sistem akustik pada masing-masing kelas masih terdengar suara bising dari antar kelas disebelahnya.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan serta sasaran perancangan yang akan diterapkan pada sekolah TK dan SD Mutiara Insani ini.

1. Merancang TK dan SD Mutiara Insani beserta fasilitas pendukungnya menjadi sekolah unggulan yang beriman, berilmu, dan bertakwa.
2. Melakukan perancangan TK dan SD Mutiara Insani yang memenuhi standarisasi dan persyaratan sekolah yang sudah diterapkan sebelumnya.
3. Melakukan perancangan yang bertujuan untuk memfasilitasi pengguna pada setiap ruangan agar mendukung setiap kegiatan dan kebutuhannya dapat tercapai.

2. Metode Penelitian

a) Survei & Observasi

Survei ke lapangan secara langsung serta menganalisa area perancangan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan serta menganalisis permasalahan yang terdapat di area TK dan SD Mutiara Insani untuk kepentingan perancangan.

Kunjungan pertama:

- Melihat situasi proyek perancangan yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan secara visual atau secara langsung
- Sketsa gambar jika ada yang diperlukan
- Mengukur furniture atau bangunan jika ada yang diperlukan dan menentukan rencana kedepannya untuk menciptakan desain yang lebih baik lagi.
- Merekam data sementara atau data awal yang berupa foto atau video.
- Memasukkan perizinan kepada pihak perusahaan untuk melakukan wawancara pada kunjungan selanjutnya.

Kunjungan kedua:

Observasi terakhir atau final yaitu yang dimana setelah mencocokkan dengan literatur sesuai dengan proyek yang dipilih, lalu memastikan kembali permasalahan yang akan dibahas. Setelah itu melakukan wawancara dengan pihak perusahaan.

b) Wawancara dan Kuesioner

Melakukan metode wawancara kepada pihak perusahaan yang terdiri dari ketua yayasan, staff atau karyawan, murid, dan orang tua murid mengenai hal-hal yang terkait dengan perancangan serta menyebarkan kuesioner.

c) Dokumentasi

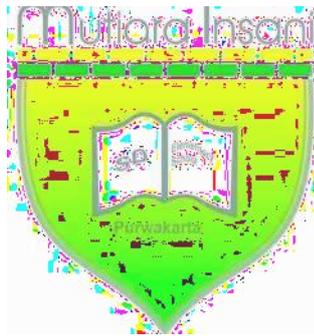
- Foto
- Video
- Menggambar ulang denah proyek

3. Hasil dan Pembahasan

- Bagian ini berisi paparan objektif peneliti terhadap hasil-hasil penelitian, antara lain: penemuan-penemuan penelitian, penjelasan serta penafsiran dari data dan hubungan yang diperoleh, serta pembuatan generalisasi dari penemuan. Apabila terdapat hipotesis, maka pada bagian ini juga menjelaskan proses pengujian hipotesis beserta hasilnya. Hasil penelitian harus disajikan secara jelas dan sistematis supaya mudah dibaca dan dipahami. Penyajian hasil penelitian dapat dilakukan dengan cara deskriptif (naratif), menggunakan tabulasi, tabel atau grafik, atau dengan menggunakan gabungan dua atau ketiganya secara sekaligus. Penggunaan ketiga cara tersebut disesuaikan dengan jenis data dan sejauh mana deskripsi data akan dijelaskan. Misalnya, pada awal peneliti memaparkan narasi temuannya, kemudian didukung dengan sajian data dalam bentuk tabulasi, tabel atau grafik. Peneliti juga menyajikan data-data hasil penelitian, kemudian didukung grafik dilanjutkan deskripsi naratif. [10 pts]

3.1 Profil Objek Perancangan



Gambar 3.1 Logo TK Mutiara Insani**Gambar 3.1** Logo SD Mutiara Insani

TK & SD Mutiara Insani terletak di Jalan Ipek Gandamana No.1, Purwakarta, Jawa Barat. Yayasan Mutiara Insani merupakan sebuah lingkungan Pendidikan yang terdiri dari 2 gedung sekolah serta terdapat fasilitas pendukung yaitu Masjid Ipek Gandamana. Yaitu gedung Sekolah Dasar (SD) dan gedung Sekolah Taman Kanak – Kanak (TK). Gedung pertama memiliki 2 lantai yang digunakan untuk SD kelas 1 sampai 4, dan gedung kedua memiliki 3 lantai yang digunakan untuk TK dan SD kelas 4 sampai 6. Bangunan Masjid Ipek Gandamana merupakan bangunan berdiri sendiri atau terpisah yang memiliki 1 lantai.

Visi dan Misi Yayasan Mutiara Insani

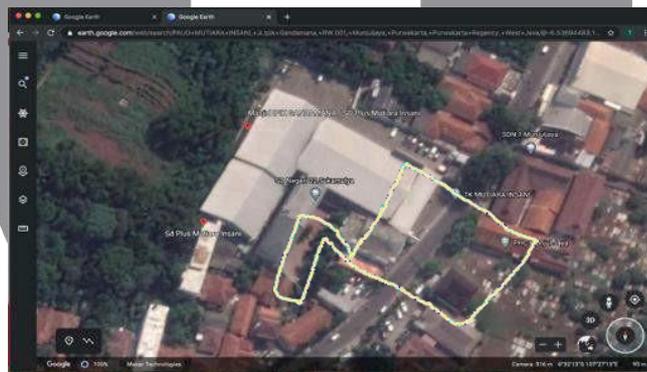
Visi :

Menciptakan lembaga Pendidikan yang menghasilkan generasi muda Indonesia unggulan yang beriman, berilmu, dan bertakwa.

Misi :

Menghasilkan putera daerah yang dapat mengangkat dan mengharumkan nama baik kota Purwakarta.

3.2 Batas perancangan pada perancangan TK dan SD Mutiara Insani

**Gambar 3.2** Lokasi Proyek

1. Gedung 1

Nama Proyek	: SD Mutiara Insani (kelas 1-4)
Fungsi Utama	: Sarana Pendidikan
Lokasi	: Jalan Ipek Gandamana No.01, Purwakarta, Jawa Barat.
Jumlah Lantai	: 2 lantai
Luasan perancangan interior	: 960 m ²
Luas lahan	: 2385m ²

2. Gedung 2

Nama Proyek	: TK dan SD Mutiara Insani (kelas 4-6)
Fungsi Utama	: Sarana Pendidikan

Lokasi : Jalan Ipik Gandamana No.01, Purwakarta, Jawa Barat.
 Jumlah Lantai : 3 lantai
 Luasan perancangan interior : 900m²
 Luas lahan : 2385m²

3. Fasilitas Pendukung

Nama Proyek : Masjid Ipik Gandamana
 Fungsi Utama : Sarana Ibadah Muslim dan Pendidikan
 Lokasi : Jalan Ipik Gandamana No.01, Purwakarta.
 Jumlah Lantai : 1 lantai
 Luasan perancangan interior : 200m²
 Luas lahan : 2385m²

4. Fasilitas Pendukung

Nama Proyek : Perpustakaan & Ruang Konseling
 Fungsi Utama : Sarana Pendidikan
 Jumlah Lantai : 1 lantai
 Luasan perancangan interior : 200m²
 Luas lahan : 2385m²

Berdasarkan penelitian dalam jurnal “Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia” (Maulana Amirul Adha, Saverinus Gordisona, & Nurul Ulfatin, 2019).

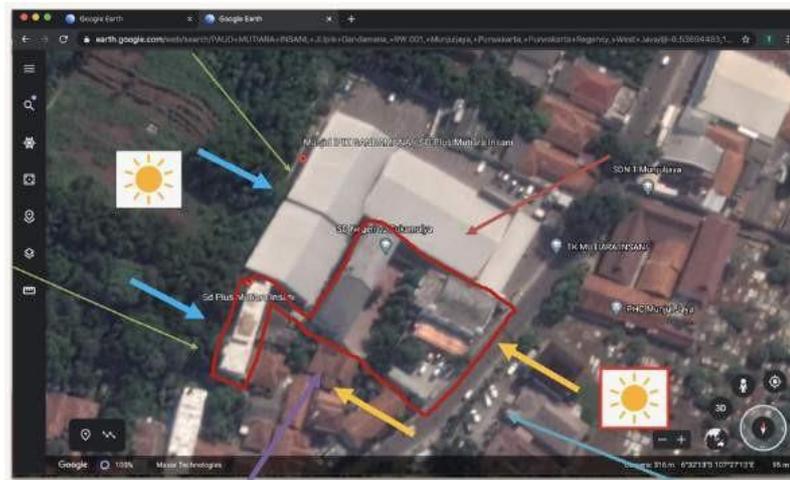
Tabel 3.2.1 Perbedaan Prinsip Pendidikan Indonesia dan Finlandia

Indonesia	Finlandia
Demokratis dan kesetaraan dengan non diskriminasi dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia.	Kerjasama dan Kolaborasi.
pemeluk berbagai agama yang berbeda, Budaya, dan Nasional.	Kesetaraan dan Keadilan.
Nilai.	Kepercayaan dan Tanggung Jawab.
Antusias untuk melakukan Kompetisi.	

Tabel 3.2.2 Perbedaan Sistem Pendidikan dasar Indonesia dan Finlandia

Indonesia	Finlandia
Sistem Pendidikan diwarnai banyak kompetisi	Mengedepankan prinsip kesetaraan
Ada sistem tinggal kelas dan perangkan	Tidak ada sistem tinggal kelas dan perangkan
Beban belajar setiap minggu +/- 40 jam	Jam pelajaran 30 jam/minggu
Pembelajaran lebih banyak dikelas	Mengedepankan metode problem solving
Pemberian tugas hampir menjadi agenda rutin setiap tatap muka	Tidak membebani peserta didik dengan tugas yang banyak

3.3 Analisis Proyek



Gambar 3.3 Lokasi Proyek

1. Pada bagian Utara TK dan SD Mutiara Insani terdapat pasar swalayan Tokma
2. Pada bagian Timur TK dan SD Mutiara Insani terdapat Puskesmas
3. Pada bagian Selatan TK dan SD Mutiara Insani terdapat rumah warga
4. Pada bagian Barat TK dan SD Mutiara Insani terdapat hutan bamboo & pasar swalayan Tokma



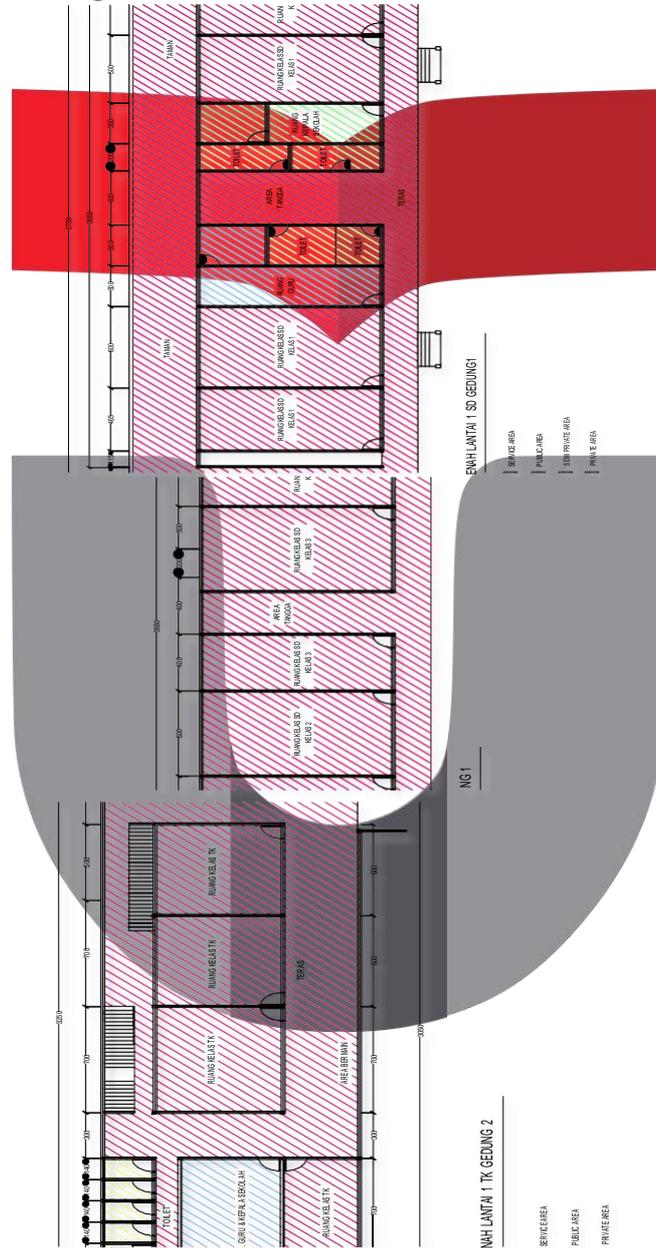
Gambar 3.3 Site Plan

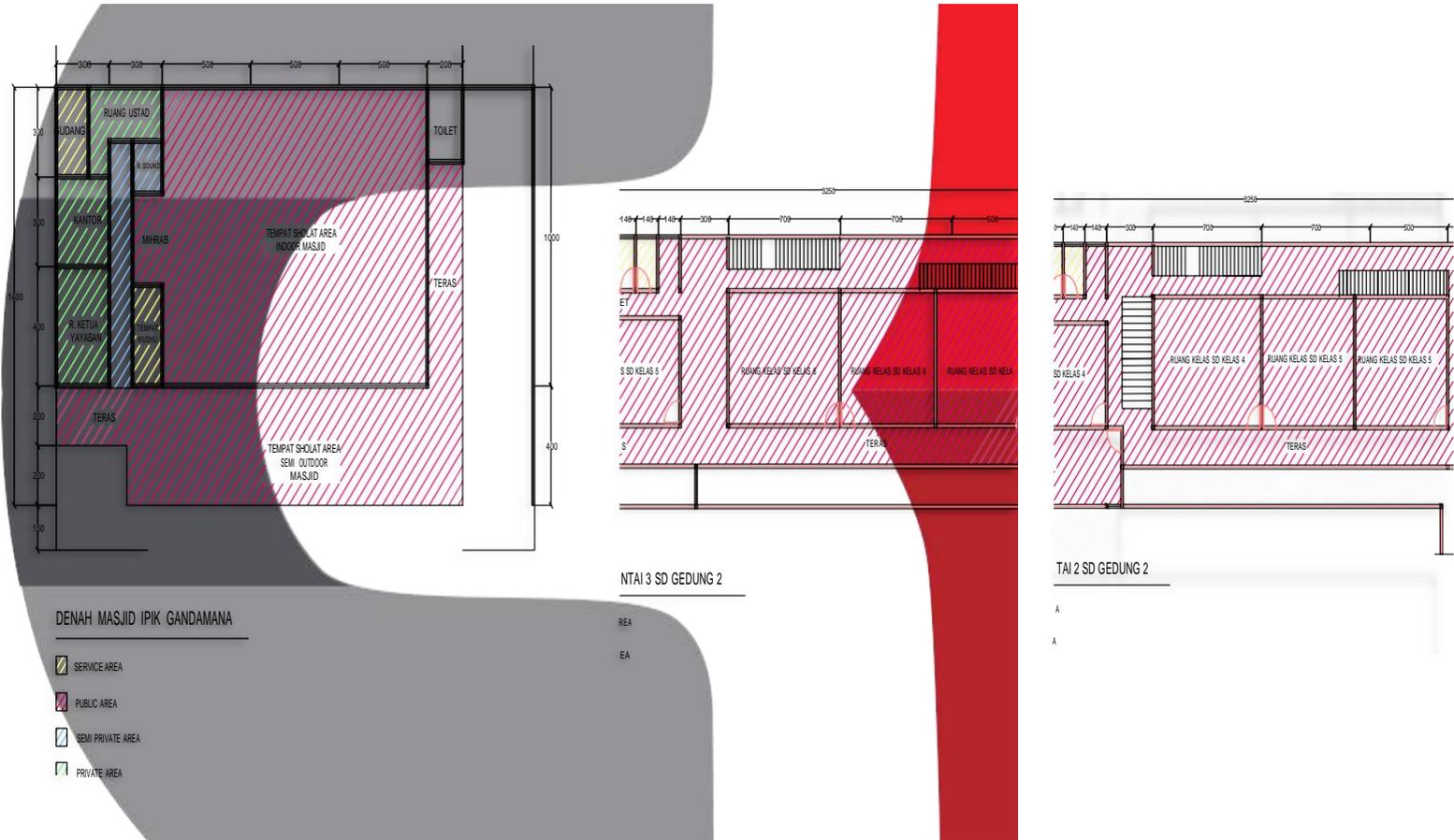
Analisa Orientasi Bangunan terhadap Lingkungan

1. bagian utara sekolah terdapat pasar swalayan Tokma. Bangunan tersebut memiliki luasan yang cukup besar, hingga menyambung ke area bagian barat. Tokma buka setiap hari pada pukul 08.00

- 20.00. Keramaian toko di pagi hari memiliki dampak suara bising yang berasal dari kendaraan keluar masuk di parkir.
- 2. bagian barat terdapat hutan bambu yang berluasan cukup besar, memiliki kecepatan angin yang kuat sehingga menimbulkan suara bising dari gerakan bambu yang terkena angin. Hal tersebut berdampak terhadap bangunan sekolah gedung 2.
- 3. Lokasi TK & SD terletak di salah satu pusat kota Purwakarta. Pada bagian timur/gerbang utama sekolah terdapat jalan Ipik Gandamana yang merupakan urutan ke-2 jalan terbesar di kota Purwakarta. Sehingga terdapatnya suara bising yang sumber suara berasal dari kendaraan yang ramai berlalu lalang.

3.4 Zoning & Blocking

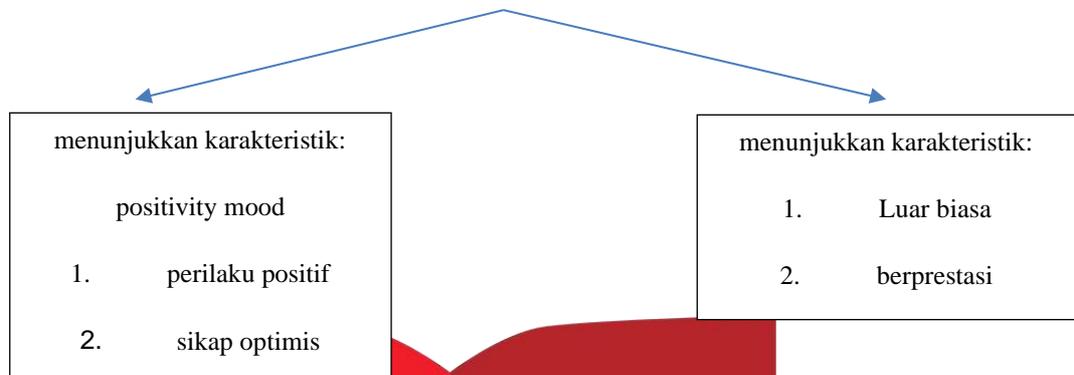




3.5 Tema & Konsep Perancangan

A. Tema Perancangan

Tema perancangan yang diambil adalah “well being outstanding school” yang artinya dalam bahasa Indonesia yaitu menjadi sekolah yang berprestasi.



B.

Konsep Perancangan

Active Learning Space.

- Aktif : sesuatu yang sedang dan dapat bergerak, bekerja, atau menjalankan fungsinya.
- Ruang : unsur utama dalam desain interior. manusia tidak hanya bergerak tetapi juga melihat bentuk-bentuk, warna, mendengar berbagai suara.

Konsep Active Learning Space yaitu bagaimana suasana pada ruang belajar tersebut memiliki suasana yang dapat terkesan aktif. Setiap ruangan dirancang dengan mempertimbangkan karakter & kesetaraan murid saat melakukan aktivitas seperti belajar, bermain, maupun bersosialisasi. Dengan tujuan meningkatkan minat belajar, aktif, kreatifitas dan lainnya bagi pengguna.

Konsep Active Learning Space yaitu bagaimana suasana pada ruang belajar tersebut memiliki suasana yang terkesan aktif. Setiap ruangan dirancang dengan mempertimbangkan karakter & kesetaraan murid saat melakukan aktivitas seperti belajar, bermain, maupun bersosialisasi. Dengan tujuan meningkatkan minat belajar, aktif, kreatifitas, dan lainnya bagi pengguna.

a) Ruang Kelas TK



Pemilihan elemen-elemen interior yang sesuai berdasarkan karakteristik usia pengguna yaitu murid TK. Salah satunya yaitu menerapkan warna-warna netral dan pastel pada dinding kelas, beberapa furniture, dan dekorasi. Selain itu menerapkan beberapa konfigurasi tempat duduk, seperti melengkung atau setengah lingkaran dengan alasan agar murid mampu berdiskusi dan berinteraksi dengan satu sama lain dengan mudah. Hal tersebut memiliki tujuan yaitu agar terciptanya suasana ruang kelas yang nyaman, aktif dan kreatif, sehingga mampu meningkatkan minat belajar anak.

b) Ruang Kelas SD



c) Fasilitas Pendukung

Masjid:



Perpustakaan:



Lab Komputer:



Ruang Lukis:



4. Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa penerapan elemen-elemen interior pada desain sebuah ruang sekolah sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar murid dan guru di TK dan SD Mutiara Insani Purwakarta. Secara lebih khusus penulis dapat menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa medesain pada setiap kategori ruang yang sesuai dengan karakteristik pengguna nya memiliki dampak bagi pengguna ruang, yaitu dapat mendukung kegiatan dan terciptanya rasa nyaman pada ruang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa medesain fasilitas yang sesuai dengan usia pengguna dengan standarisasi ergonomi dan antropometri yang tepat mampu menciptakan rasa nyaman bagi penggunaannya. Pemilihan warna pada interior ruang yang sesuai dengan karakteristik pengguna sangat berpengaruh terhadap penggunaannya. Warna yang cerah, pastel dan netral mampu memberikan dampak psikologis yang positif untuk pengguna. Hal tersebut mampu memberikan stimulus kepada murid saat sedang melakukan kegiatan belajar di kelas.

Pada setiap ruang kelas di desain dengan menerapkan elemen-elemen interior yang sesuai dengan kategori usia pengguna dan karakteristiknya. Seperti misalnya medesain furnitur yang ergonomis dengan

ukuran yang sesuai dengan kategori usia pengguna, dan pemilihan warna pada elemen interior yang sesuai dengan karakter pengguna. Maka dengan itu dapat terciptanya ruang kelas yang mampu mendukung kegiatan belajar yang optimal bagi murid dan guru, serta terwujudnya visi dan misi dari TK dan SD Mutiara Insani. Salah satu cara untuk mengatasi masalah akustik yang terjadi pada ruang kelas yaitu dengan menerapkan material yang dapat menyerap suara pada dinding maupun lantai, contohnya yaitu papan berserat, dinding kaca yang tipis, dan juga menggunakan material lantai seperti keramik. Dengan menerapkan material tersebut, maka suara bising akan berkurang pada ruang kelas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa cara mengatasi sirkulasi yang tidak terstruktur pada area bermain TK Mutiara Insani yaitu dengan medesain ukuran dan peletakkan furniture yang sesuai dengan luasan area dan terorganisir.

Referensi

Alex Triono., Andreas Pandu Setiawan., & Poppy F. Nilasari. (2018). *Perancangan Bangunan Interior Sekolah Menengah Atas Kolese Santo Yusup Malang*. Surabaya.

Marilyn Read. (2019). *Designing with Color in the Early Childhood Education Classroom: A Theoretical Perspective*. USA: Creative Education.

Hettiarachchi. A. A, & Nayanathara. A. S. (2016). *Impact Of Classroom Color On Primary Education*. Sri Lanka.

Sriti Mayang Sari. (2004). *Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan Dan Pendidikan Anak di Taman Kanak-Kanak*. Surabaya: Puslit.petra.ac

Yanto. (2018). *Pratinjau Ukuran Meja dan Kursi Anak Sekolah Menurut Acuan SNI Berdasarkan Dimensi Tubuh Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar di DKI Jakarta*. Jakarta: Jurnal Metris.

Langgersari Elsari Novianti. (2009). *Makalah Perkembangan Sosial pada Anak Homeschooling Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun)*. Bandung.

Handoko Sindunoto. (2013). *Pengaruh Desain Interior Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Taman Kanak-Kanak Ciputra Di Surabaya*. Surabaya. Dimensi interior.